

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara empiris terbukti bahwa faktor-faktor fundamental internal perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*closing price*) perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 1999-2006.

Selain kesimpulan diatas, dapat ditarik kesimpulan juga bahwa dari keenam rasio fundamental yang diteliti hanya terdapat dua rasio fundamental saja yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (*closing price*) yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS). Sedangkan empat rasio fundamental lainnya yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham (*closing price*).

Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham (*closing price*). Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil temuan Aisyah (1991), Arahim (2002),

Subiyantoro dan Andreani (2003), dan Haryanto dan Sugiharto (2003), tetapi tidak mendukung hasil temuan Hannytasari (2007), Susanti (1995), Anastasia, Gunawan dan Wijiyanti (2003), Sundari (1999), Sasongko dan Wulandari (2006), dan Wulan (2005).

Earning per Share (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham (*closing price*). Dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial, rasio ini merupakan rasio fundamental yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham (*closing price*). Adapun besarnya koefisien determinasi parsial untuk *Earning per Share* (EPS) adalah sebesar 65,66%. Dengan kata lain, besarnya pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham (*closing price*) yaitu sebesar 65,66%. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil temuan Sofia (2000), Sundari (1999), Sasongko dan Wulandari (2006), Meader dan Sprecher (D.Silalahi, 1991) dan tidak mendukung hasil temuan Hannytasari (2007).

Model persamaan dalam penelitian ini cukup signifikan yang tercermin dari angka probabilitas (P) yang menunjukkan nilai yang signifikan ($0,000 < 0,05$). Selain itu hubungan yang terjadi antara harga saham (*closing price*) dan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya bersifat cukup berarti yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0,641$ yang artinya bahwa variabel rasio fundamental memberikan kontribusi atas perubahan-perubahan variabel harga saham sebesar 64,1%. Sedangkan pengaruh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebesar 35,9%.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Emiten

Melihat hasil penelitian ini variabel yang mempengaruhi harga saham (*closing price*) adalah *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE), dan diantara keduanya yang paling dominan mempengaruhi harga saham (*closing price*) merupakan variabel *earning per share* (EPS), maka penulis menyarankan kepada emiten-emiten sektor industri makanan dan minuman agar memperhatikan struktur finansialnya dan lebih memperhatikan pada faktor-faktor yang mendukung variabel *earning per share* (EPS) tersebut serta memfokuskan untuk meningkatkan rasio *earning per share*-nya (EPS). Hal ini dikarenakan perilaku para investor yang melihat kinerja emiten dari besarnya laba atau keuntungan yang akan menjadi hak mereka, maka sebaiknya emiten mempertimbangkan alokasi labanya sebaik mungkin dan menyusun strategi untuk dapat lebih menarik para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan.

5.2.2. Bagi Investor

Dalam hal ini peneliti menyarankan kepada investor agar lebih memahami bagaimana menilai suatu perusahaan dengan melihat faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaannya. Faktor internal perusahaan yang peneliti sarankan untuk diperhatikan oleh para investor adalah rasio-rasio fundamental perusahaan yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor yang akan membuat keputusan untuk melakukan investasi di sektor

industri makanan dan minuman, yang dalam hal ini peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan pergerakan rasio *earning per share* (EPS) emiten.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya enam rasio fundamental saja yang diteliti. Dari keenam rasio tersebut yang diteliti adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt equity ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diwakili oleh rasio *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), dan rasio nilai pasar yang diwakili oleh *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER). Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan rasio-rasio yang lainnya yang mewakili keempat rasio fundamental diatas sebagai sampel penelitian agar dapat diperoleh gambaran yang lebih baik mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham sektor industri makanan dan minuman. Rasio fundamental yang penulis sarankan untuk dimasukkan juga ke penelitian oleh peneliti selanjutnya adalah rasio pengelolaan aktiva (*asset management ratio*) karena rasio tersebut tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini sehingga penulis tidak mempunyai gambaran mengenai pengaruh rasio pengelolaan aktiva terhadap harga saham.

Selain itu juga penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel-variabel lainnya di luar rasio fundamental perusahaan seperti risiko sistematis saham dan pasar, pengembalian saham (*stock return*), tingkat inflasi (*inflation rate*), tingkat suku bunga deposito (*deposit interest rate*), jumlah uang beredar (*money circulation volume*), volume penjualan saham (*sales*

volume), harga saham masa lalu (*past stock price*), dan lain-lainnya yang menggambarkan aspek psikologis pasar.